

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memakai alas kaki sebelum beraktivitas di luar ruangan merupakan praktek yang penting, terutama bagi anak usia prasekolah. Alas kaki dapat melindungi kaki dari cedera, goresan, dan paparan langsung dengan berbagai elemen lingkungan yang mungkin berbahaya. *World Health Organization (WHO)* memaparkan cedera akibat kecelakaan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak usia 5-14 tahun, terjadi saat bermain di luar ruangan, seperti jatuh, tenggelam, atau terkena benda tajam, secara tidak langsung menegaskan bahwa penting adanya tindakan pencegahan, seperti memakai alas kaki. Data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja sangat rentan terhadap cedera yang dapat mengancam nyawa saat beraktivitas di luar ruangan tanpa pengawasan yang memadai atau tanpa perlengkapan keselamatan yang sesuai.



*Gambar 1. 1 Ilustrasi cedera pada kaki
(sumber: orami.co.id)*

Kemandirian merupakan kemampuan melakukan segala sesuatunya sendiri sesuai dengan kemampuan seseorang. Anak yang belum mandiri cenderung selalu memerlukan bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Interaksi sosial anak yang belum mandiri dengan teman sebayanya akan terganggu, karena anak tersebut selalu bergantung pada orangtuanya untuk mengawasinya. Selain itu, kurangnya kesempatan yang

diberikan oleh orangtua kepada anak dapat memengaruhi rasa percaya diri anak dalam menjalankan kegiatannya sendiri, dan ketidaksabaran orang tua akan mengurangi kesempatan anak untuk belajar.

Pada tahap awal perkembangan anak khususnya pada usia prasekolah, proses memakai alas kaki dapat menjadi tantangan yang signifikan. Kesulitan ini seringkali berkaitan dengan keterbatasan keterampilan motorik dan kognitif anak dalam mengatasi tugas sehari-hari. Proses memakai alas kaki melibatkan keterampilan motorik kasar dan halus, seperti memasukkan kaki ke dalam alas kaki, mengikat tali, dan berjalan dengan stabil. Keterampilan motorik yang baik pada anak usia prasekolah berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menjalani kegiatan sehari-hari dengan lebih efektif. Selain aspek kesehatan dan perkembangan keterampilan, memakai alas kaki juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi anak. Anak-anak dapat belajar mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan melalui praktik sederhana yakni memakai alas kaki sebelum beraktivitas di luar ruangan. Hal ini bukan hanya tindakan pencegahan terhadap cedera dan penyakit, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membentuk kebiasaan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pentingnya mendidik anak untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terutama dalam memakai alas kakinya sendiri. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang mempengaruhi anak dalam memakai alas kaki dan seringkali menjadi tantangan bagi mereka?
2. Bagaimana membuat desain furnitur yang dapat menunjang kemandirian anak usia prasekolah dalam proses memakai alas kaki?
3. Bagaimana dampak furnitur interaktif terhadap perkembangan keterampilan dan kemandirian pada anak?

1.3 Tujuan Penelitian

- (1) Menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi anak Prasekolah dalam memakai alas kaki,
- (2) Memahami permasalahan dengan lebih detail dan merinci mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk perancangan kursi interaktif,
- (3) Menilai tingkat relevansi dan efektivitas desain kursi interaktif dalam meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah pada proses memakai alas kaki.
- (4) Menghasilkan desain furnitur yang dapat menunjang anak usia prasekolah pada proses memakai alas kaki secara mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anak usia 3-6 tahun lebih mandiri dalam memakai alas kakinya dan membantu mereka mengatasi kendala dalam memakai alas kaki dengan memenuhi kebutuhan dan preferensinya. Penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran anak usia dini yang melibatkan furnitur interaktif, dan dapat memberikan inspirasi bagi para pendidik dan desainer untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak usia prasekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan sesuai dengan aturan sistematis. Dalam laporan ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I: Menjelaskan latar belakang yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi teori-teori mengenai produk yang akan dirancang, teori desain, dan metode analisis data.

BAB III: Penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, seperti variable penelitian, rancangan penelitian, dan analisis data.

BAB IV: Memuat hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, berisi hasil data primer maupun data sekunder.

BAB V: Memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

